

## ANALISIS SITUASI

### A. Latar Belakang Masalah

Sampai saat ini masih banyak ditemukan siswa yang kurang tertarik dalam mempelajari IPS. Pelajaran IPS bagi sebagian besar siswa adalah pelajaran yang membosankan, mereka menganggap pelajaran IPS adalah pelajaran hafalan. Hal serupa juga dialami siswa kelas VI SDN 1 Pringsewu Selatan.

Pengalaman peneliti di kelas VI SDN 1 Pringsewu Selatan bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini masih menggunakan pendekatan konvensional yakni guru masih mendominasi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah sehingga keterlibatan siswa sangat minimal. Pembelajaran seperti ini rasanya sulit menghasilkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan dan beragam masalah di masa depan.

Dominasi guru dalam pembelajaran menyebabkan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, akibatnya siswa menjadi pasif, apabila diberi pertanyaan siswa kurang antusias untuk menjawab. Demikian juga apabila diberi kesempatan untuk bertanya, siswa tidak/kurang berani bertanya. Guru kurang memberi kesempatan pada siswa untuk berani menyampaikan ide-ide/gagasan maupun pikiran dalam pembelajaran.

Siswa menganggap bahwa pelajaran IPS kurang menantang, sehingga siswa tidak tertarik dan cepat bosan, mereka hanya ngobrol dengan sesama teman, bahkan terdapat beberapa siswa yang mengganggu teman lainnya sehingga suasana belajar menjadi

tidak kondusif. Kondisi ini jika berlanjut akan mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah.

Hal ini dapat dilihat dari data hasil ulangan sumatif mata pelajaran IPS siswa kelas VI semester ganjil SDN 1 Pringsewu Selatan Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2009/2010 yang masih rendah. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1: Hasil Ulangan Sumatif Siswa Kelas VI SDN 1 Pringsewu Selatan

No.	Nilai	KKM (70)	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	90 - 100	-	-	0
2.	80 - 89	Tuntas	1	3,85
3.	70 - 79	Tuntas	10	38,46
4.	60 - 69	Belum Tuntas	15	57,69
5.	< 59	-	-	-
Jumlah			26	100

Sumber Data: SDN 1 Pringsewu Selatan

Keterangan

KKM: Kriteria Ketuntasan Minimum.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat jelas bahwa nilai hasil ulangan sumatif siswa kelas VI SDN 1 Pringsewu Selatan pada mata pelajaran IPS semester ganjil belum memuaskan, yakni masih 57,69% yang masih di bawah KKM (belum tuntas). Kondisi tersebut menggugah peneliti untuk mencari alternatif pemecahan dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Salah satu metode yang dianggap paling tepat untuk meningkatkan prestasi belajar IPS adalah dengan menggunakan metode diskusi, mengingat bahwa penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran dapat melibatkan siswa untuk aktif dan berani mengemukakan pendapat sehingga mereka bisa termotivasi dan tertarik untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan diskusi akan terjadi interaksi antar siswa, saling tukar menukar pengalaman, dan informasi untuk memecahkan suatu masalah. Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Peningkatan

Prestasi Belajar IPS Metode Diskusi Pada Siswa Kelas VI SDN 1 Pringsewu Selatan Semester Genap Tahun Pelajaran 2009/2010”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajaran IPS masih konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah.
2. Guru cenderung meminimalkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS.
3. Guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran.
4. Guru kurang memberi kesempatan pada siswa untuk berani menyampaikan gagasan/ide-ide maupun pikiran dalam pembelajaran.

Kondisi pembelajaran tersebut berdampak pada siswa, yaitu:

1. Siswa kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan.
2. Siswa kurang aktif dan cenderung pasif, apabila diberi pertanyaan siswa kurang antusias untuk menjawabnya. Demikian juga apabila diberi kesempatan untuk bertanya, siswa tidak berani untuk bertanya.
3. Siswa menganggap pelajaran IPS kurang menantang dan tidak menarik.
4. Siswa cenderung cepat bosan memperhatikan pelajaran, kemudian ngobrol dengan sesama teman.
5. Terdapat beberapa siswa yang mengganggu teman lainnya sehingga suasana belajar menjadi tidak kondusif.
5. Prestasi belajar siswa pada semester sebelumnya (semester ganjil) rendah.

## E. Teori pendukung

### 1. Prestasi Belajar

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar, maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Siddiq (2008: 23) prestasi belajar dapat dilihat pada hasil tes atau nilai yang diperoleh dalam evaluasi atau tes.

Menurut Poerwanto dalam Indra (2008/06) memberi pengertian prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.

Selanjutnya Wingkel dalam Sunarto (2009/01/05) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa sesuai dengan bobot yang dicapainya.

### 2. Metode Diskusi

Keberhasilan dalam belajar selain ditentukan oleh metode yang digunakan, juga dipengaruhi oleh faktor keaktifan siswa. Keaktifan siswa merupakan faktor utama dalam proses belajar, karena keaktifan merupakan faktor pendorong bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Kemampuan siswa dalam kerja kelompok dapat memupuk rasa menghormati dan menghargai pendapat orang lain, yang kesemuanya ini dapat mempermudah dalam pemecahan masalah.

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utamanya untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab

pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan (Killen, dalam Sanjaya, 2009: 154)

Dalam diskusi terjadi interaksi antara siswa , saling tukar menukar pengalaman, informasi, dan memecahkan masalah sehingga semua siswa aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

Menurut Sanjaya, Sumantri dan Permana dalam Abimanyu, dkk. (2009: 6-18) menyatakan bahwa metode diskusi diartikan sebagai siasat untuk menyampaikan bahan pelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan suatu topik bahasan yang bersifat problematis.

Tujuan menggunakan metode diskusi adalah:

- a. Memecahkan materi pembelajaran yang berupa masalah.
- b. Mengembangkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.
- c. Mengembangkan sikap toleran terhadap pendapat yang berbeda.
- d. Melatih siswa mengembangkan sikap demokratis, ketrampilan berkomunikasi, mengeluarkan pendapat, menafsirkan dan menyimpulkan pendapat.
- e. Melatih dan membentuk kestabilan sosial emosional.

Langkah-langkah pelaksanaan metode diskusi adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Persiapan
  - a. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai.
  - b. Mengidentifikasi masalah problematik sehingga memerlukan diskusi untuk memecahkannya.
  - c. Memilih diskusi yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Kegiatan Pelaksanaan Metode Diskusi
  - a. Kegiatan pembuka
    - 1) Guru melakukan apersepsi.

2) Guru mengemukakan permasalahan yang ada di masyarakat yang ada kaitannya dengan masalah yang akan didiskusikan.

3) Guru mengemukakan tujuan diskusi serta tata cara yang harus diperhatikan dalam diskusi.

b. Kegiatan inti pembelajaran.

1) Guru mengemukakan materi pelajaran yang berupa problematik yang akan didiskusikan dan menjelaskan hakekat permasalahan tersebut.

2) Guru memusatkan perhatian peserta diskusi.

3) Memperjelas uraian pendapat siswa.

4) Menganalisis pandangan siswa apabila terjadi perbedaan pendapat antar anggota diskusi.

5) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi agar pembicaraan tidak didominasi oleh beberapa siswa.

c. Kegiatan penutup

1) Siswa melaporkan hasil diskusi yang ditanggapi oleh kelompok lain.

2) Melakukan evaluasi

3) Memberi tugas untuk memperdalam hasil diskusi.